

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Moh Kodri
 NIM : 192610000685
 Tempat Tanggal Lahir : Demak, 12 Mei 1968
 Tempat Tinggal Sekarang : Jl. Panglima Sudirman Km. 3 Pati
 Desa Dadirejo RT. 03/ III Kec. Margorejo
 Kab. Pati 59163
 Alamat email : mascodry@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Ngelowetan II Tahun 1982
2. SMP : SMPN 2 Demak Tahun 1985
3. SMA : SMA Negeri 1 Demak Tahun 1988
4. Perguruan Tinggi : IKIP Negeri Semarang
 Jurusan Pend. Matematika Prog. S-1, Tahun 1993

Riwayat Organisasi

1. Anggota PGRI Kabupaten Pati

Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar MA Nahdlotusysyubban, Sayung, Demak Tahun 1991-1993
2. Mengajar di MAN Demak, mulai Tahun 1993 - 1995
3. Mengajar di SMAN 1 Mijen Demak Tahun 1993 - 1995
4. Mengajar MTs Al Hikmah Pasir, Mijen mulai Tahun 1993 - 2000
5. Mengajar di MAN 1 Pati mulai Tahun 1995 s.d. sekarang

HASIL WAWANCARA

“STRATEGI PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) DALAM MEMBENTUK MADRASAH BERAKARAKTER RELIGIUS PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PATI TAHUN PELAJARAN 2020/2021”

1. Bagaimana strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk madrasah berakarakter religius pada MAN 1 Pati?

Jawab :

- a. Kepala Madrasah :

-Ketika kegiatan pembiasaan pagi anak-anak seringkali saya peringatkan untuk selalu berbicara sopan, jujur, dan bertanggung jawab baik kepada teman maupun dengan Bapak/Ibu guru. Dan selanjutnya apabila di kemudian hari masih ada siswa kami yang melanggar, seperti: berbicara kotor. maka langsung kami tindak dengan cara langsung diperingatkan kemudian pelanggaran tersebut dicatat di buku catatan pelanggaran dalam buku agenda siswa.

-Dalam setiap KKG guru-guru diajak agar terbiasa bisa mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ketika penyampaian materi kepada siswa, baik ketika kultum setiap selesai shalat dhuha maupun pada saat pembelajaran di kelas.

-Prinsip Ahlussunnah wal jamaah yang diterapkan oleh MAN 1 Pati adalah berbau nahdliyyin, melestarikan tradisi NU ketika melaksanakan ibadah. Misalnya saja sebelum shalat dhuha dimulai siswa-siswi diajak untuk bersholawat kepada kanjeng Nabi. Setelah shalat juga kami adakan istighosah, yasin dan tahlil.

-Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah melalui hasil musyawarah yang dilakukan oleh para guru, manajemen sekolah, wali peserta didik, komite sekolah, serta *stakeholder*, sehingga terwujud pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

-Pembiasaan tersebut menjadi fokus utama visi MAN 1 Pati yang berawal dari kesadaran para guru dan *stakeholder* madrasah, bahwa saat ini pembentukan karakter religius sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah pembentukan karakter religius.

-Visi dan misi madrasah dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan program-program madrasah serta untuk membangun komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga kepala madrasah melalui rapat guru untuk menyampaikan gagasan terkait penyelenggaraan program madrasah untuk mencapai visi madrasah serta menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi madrasah serta menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi jangka panjang berupa

prosedur operasional madrasah yang memuat seluruh petunjuk pelaksanaan program pembiasaan secara operasional ditingkat guru maupun siswa.

-Untuk mewujudkan pelaksanaan program pembiasaan, dibentuk tim pelaksana yaitu dari wakil kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam. Untuk meningkatkan komitmen guru terhadap visi misi sekolah, kepala madrasah sering menanyakan visi, misi sekolah pada kegiatan KKG setiap hari sabtu secara berkala dan berkelanjutan. Dengan tujuan untuk mengarahkan guru agar selalu sevisi dalam membina program pembiasaan dan untuk mengarahkan guru agar selalu sevisi dalam membentuk karakter religius peserta didik.

-Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, namun merupakan hasil dari proses pendidikan. Jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien. Maka peluang memperoleh hasil pendidikan yang bermutu sangatlah besar. Dalam konteks pendidikan, variabel mutu pendidikan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, dan kecukupan fasilitas belajar.

-Tradisi dan perilaku (akhlak) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktik sudah biasa dilakukan, dengan pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk semua nilai-nilai yang baik maupun yang buruk.

-Semua guru dijadikan sebagai model langsung bagi peserta didik. Sehingga segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik. Misalnya, berpakaian rapi dan menutup aurat, bertutur kata dengan baik, serta mengucapkan salam. Selain itu setiap guru harus membimbing terus menerus agar budaya ini benar-benar menjadi kebiasaan dan perilaku sehari-hari siswa.

-Di MAN 1 Pati untuk memberdayakan potensi madrasah dalam program pembiasaan pagi, kepala madrasah memberikan kewenangan kepada semua guru terutama wali kelas selaku manajer kelas dan pelaku utama. Sedangkan kepala madrasah selaku *top leader* mendukung, mengawasi, mengevaluasi kinerja guru, serta memfasilitasi guru untuk saling bekerja sama.

b. Guru MAN 1 Pati :

-Setiap manusia jika akhlaknya baik maka tutur katanya yang keluar juga baik dan sebaliknya. Maka oleh sebab itu kita sebagai umat muslim dan pelajar Islam, harus menunjukkan kata-kata yang baik dalam setiap bicara.

-Bahkan tidak hanya siswa, kami para guru juga dicek bacaan shalatnya, dari mulai niat shalat, do'a iftitah, do'a qunut dan do'a- do'a shalat yang lain. karena madrasah kita berbasis NU maka seluruh warga madrasah harus mengikuti aturan itu.

-Jaminan mutu MAN 1 Pati dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala madrasah, dan dewan guru yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan.

-Siswa kami banyak yang sudah mampu menghafal surat-surat pendek dari an-nas sampai dengan an-naba' begitupun surat-surat pendek seperti yasin dan al-Waqi'ah, karena kan kelebihan mereka membaca surat-surat itu setiap kegiatan pembiasaan, untuk shalat dhuha dan shalat berjamaah jelas siswa kami selalu tertib mengikuti. Dan untuk tahfidz siswa kami biasanya mampu menghafal satu sampai dua juz, itupun sedikit, karena mungkin dari minat anak juga.

-Suatu tingkah laku awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun dengan sering mengulang, akhirnya terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Disinilah pentingnya pembiasaan bagi peserta didik. Sebab suatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk menghilangkannya.

2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk madrasah berakarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada MAN 1 Pati?

Jawab :

- a. Kepala Madrasah :

Untuk faktor pendukung dari madrasah sendiri, adanya komitmen madrasah yang terimplementasi dalam visi dan misi madrasah yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakarakter religius. Sedangkan dari lingkungan tersendiri diantaranya, adanya dukungan penuh dari orang tua wali murid untuk menjadikan anak-anaknya menjadi lebih terdidik. Untuk dukungan dari guru tersendiri, yaitu adanya dukungan dari bapak atau ibu guru dan wali kelas untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulai, dengan cara memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

- b. Guru Madrasah :

-Faktor pendukung dalam pembentukan madrasah berakarakter sebenarnya dapat berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Peran guru tersendiri tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru sangat berpengaruh untuk pendidikan karakter siswa, maka dari itu guru diharapkan bisa mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kesadaran dalam diri mengembangkan kemampuannya dan karakternya.

-Faktor pendukung lainnya adalah dari guru. Perlu kita ketahui tugas guru itu memang ikut serta membentuk karakter siswa karena ini memang difokuskan sekarang pada madrasah yang berkarakter religius. Faktor lingkungan yang kondusif dapat membentuk madrasah yang berkarakter. Untuk dari lingkungan madrasah salah satunya menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, sarana dan prasarana siswa yang mencukupi.

3. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk madrasah berkarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada MAN 1 Pati?

Jawab :

- a. Kepala Madrasah :

Ada beberapa orang tua yang belum mengerti pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh madrasah, itu merupakan faktor penghambat dari lingkungan. Untuk dari guru sendiri, kemungkinan guru itu belum paham dengan program kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan madrasah yang berkarakter religius. Untuk peserta didik, terkadang ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian dan sholat Dhuha berjamaah yang menurut mereka membosankan.

- b. Guru Madrasah :

Untuk hambatan dari madrasah sendiri, masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam mensukseskan pembentukan madrasah yang berkarakter religius. Masih ada beberapa hal yang mana di lingkungan tersebut terpengaruh dari lingkungan sekitar sehingga bisa menghambat pembentukan madrasah berkarakter religius. Contoh masih ada banyak warung-warung di dekat madrasah yang di buat nongkrong anak-anak, baik dari SMA, SMP, bahkan anak-anak yang sudah tidak madrasah ikut nongkrong di sana. Sehingga anak cenderung ikut-ikutan terpengaruh hal-hal negatif seperti halnya membolos, merokok, meninggalkan kelas saat mata pelajaran untuk ikut-ikutan nongkrong di sana itu salah satunya. Untuk guru masih ada memang tidak seratus persen guru yang kurang ikut serta dalam mendukung pembentukan madrasah berkarakter ini. Harapannya memang semua guru itu harus ikut serta dalam pembentukan madrasah berakrater. Masih adanya peserta didik yang memang belum menyadari untuk memilik karakter religius dalam dirinya.

4. Hasil pembentukan madrasah berkarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management (TQM)* Pada MAN 1 Pati?

Jawab :

- a. Kepala Madrasah : Dalam membentuk madrasah yang berkarakter religius, maka dilakukan pembentukan peserta didik yang bekarakter religius juga. Karena permasalahan yang saat ini terjadi adalah rendahnya moral yang terjadi pada peserta didik, maka dari itu untuk membentuk madrasah yang berkarakter religius masalah pada rendanya moral yang terjadi pada saat ini harus diselesaikan. Maka dari itu madrasah berusaha semaksimal mungkin dalam membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

b. Guru Madrasah :

-Pada tahap yang pertama, peserta didik di kenalkan dengan berbagai kegiatan religius yang ada di MAN 1 Pati ini, sehingga pada akhirnya mereka mengetahui sampai memahami mengenai karakter religius serta mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang dipelajari dari berbagai kajian.

-Setelah mengetahui perilaku-perilaku religius maka peserta didik akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius.

FOTO - FOTO

1. Kepala Madrasah memberikan pembinaan ke guru-guru MAN



2. Kepala Madrasah dalam kegiatan Pembiasaan Pagi, yaitu pembacaan Asmaul Husna, sholawat nariyah dan sholawat kahfi beserta sholawat Tibbil Qulub



3. Kepala Madrasah berkoordinasi dengan Waka Humas



4. Kepala Madrasah melakukan rapat koordinasi dengan para pengelola yang terdiri dari waka, 8 strandar dan kepala program

